

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG DIJODOHKAN  
OLEH IBU NYAI**

**(Studi Kasus Pasangan di Madura)**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**Roihatul Miskia**

**NIM. 21107010122**

**Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Maya Fitria, S. Psi, M.A, Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3465/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG DIJODOHKAN OLEH IBU NYAI (STUDI KASUS PASANGAN DI MADURA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROIHATUL MISKIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010122  
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Maya Fizzia, S. Psi, M.A  
SIGNED

Valid ID: 4hd1B90mD76



Pengaji I

Prof. Dr. Nurus Sa'idah, S.Psi., M.Si., Psi  
SIGNED

Valid ID: 65a40668354c



Pengaji II

Rama Mustika Hidayah, S.Psi., M.Psi., Psi  
SIGNED

Valid ID: 68a56d7a3f72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNANKALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kasumputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68a387698601a

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roihatul Miskia

NIM : 21107010122

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Dinamika Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Dijodohkan oleh Bu Nyai" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan, dan atau memanipulasi data.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juli 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,  
  
Roihatul Miskia

21107010122

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

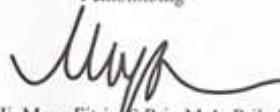
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Roihatul Miskia  
NIM : 21107010122  
Jodul Skripsi : Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Dijodohkan oleh Ibu Nyai

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2025  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP.197704102005012002

## HALAMAN MOTTO

“Langkahku tak pernah sendiri; ada peluh, doa, dan cinta orang tua yang membimbingku”

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan kepada:

### **Ayah Abdul Rouf Shalathin dan Bunda Rohanah**

*(Terimakasih Terima kasih telah menjadi jembatan yang menghadirkan saya di antara langit dan bumi. Terima kasih telah menuntunku memahami makna sabar yang tak berbatas, telaten yang tak mengenal lelah dan kasih yang selalu hadir bahkan dalam diam. Terima kasih atas samudra hati yang tak pernah surut, dan kesabaran seluas cakrawala yang tak pernah menuntut dalam membesarkan saya sang anak sulung yang tak selalu mudah dimengerti.*

*Terima kasih telah tetap menggenggam erat, memberikan pelukan terhangat saat saya mulai lemah dan sering melawan arah. Terima kasih atas doa-doa yang mengalir tanpa jeda, seperti hujan yang jatuh dengan cinta, membasahi semesta, dan menumbuhkan harapan dalam relung jiwa)*

**Bapak KH. Abdullah Chasan dan Ibu Nyai Hj. Daviniatul ‘Ulum Alh dan seluruh keluarga besar Ma’had Assalafiyyah Mlangi**

*(Terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi saya selama menimba ilmu.*

*Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan yang tulus, yang senantiasa menguatkan langkah saya dalam menjalani kehidupan santri. Terima kasih pula telah memberikan tempat terbaik bagi saya untuk belajar dan mengenal Islam dalam pemahaman yang luas, bijak, dan menyegarkan hati).*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Roihatul Miskia**

*(Terima kasih Miskia, untuk segala perjuangan yang tak terlihat, untuk setiap langkah yang kau ambil meski tertatih dalam diam. Kau telah melalui badi, membawa luka dalam senyap, namun tetap memilih bertahan, tanpa mengeluh keras. Terima kasih telah bersedia belajar dari tiap kesalahan, menjadikan jatuh sebagai pelajaran, menjadikan gagal sebagai guru, dan menjadikan air mata sebagai doa yang paling jujur.*

*Terima kasih telah merawat luka-luka itu dengan kesabaran, menyembuhkannya perlahan dengan senyuman, dan menerima semua yang datang dengan hati yang ikhlas. Untuk setiap malam yang kau lewati dalam sunyi, untuk setiap hari yang kau hadapi dengan keberanian, aku bangga padamu. Dan kini, meski perjalanan*

*masih panjang, tetaplah menjadi manusia yang baik yang lembut hatinya, luas maafnya, dan tulus doanya. Karena di dunia yang sering keras ini, kebaikanmu adalah cahaya yang paling berarti).*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Dijodohkan oleh Ibu Nyai*” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga dengan perantara shalawat ini, karya sederhana ini menjadi tulisan yang membawa manfaat dan keberkahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan, dukungan, serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungannya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan dan arahannya dalam mengembangkan institusi ini sebagai tempat menimba ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

atas dukungan dan kebijakan yang memungkinkan proses akademik berjalan dengan baik.

3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas dedikasinya dalam mengelola program studi dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan perhatian selama masa studi. Semoga Ibu beserta keluarga senantiasa dalam naungan rahmat dan keberkahan Allah SWT.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesabaran, ketelatenan, serta ilmu dan arahan berharga yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan limpahan keberkahan bagi Ibu dan keluarga.
6. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dosen Penguji 1, yang telah memberikan masukan, kritik membangun, dan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.
7. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberikan masukan, kritik membangun, dan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.

Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahi perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.

8. Seluruh dosen program studi Psikologi sekaligus seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, layanan, dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dengan baik dan nyaman selama masa studi penulis.
9. Seluruh keluarga besar Bani KH. Shalathin Syamsyuddin yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesan penulis.
10. Seluruh keluarga besar Bani Sirat terutama alm. Nenek Khadijah yang sejak hidupnya selalu mewarnai hari-hari penulis serta selalu mendoakan penulis, serta ibu Rohemah yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
11. Seluruh adik-adik kakak, Robiatul Adawiyah, Ummil mu'minina Ramadhani, M Aynul Yaqien dan M nurul Yaqien yang selalu mendengarkan keluh kesah kakak, mendoakan kesuksesan kakak dan menjadi motivasi kakak untuk terus berkembang dan menyelesaikan kuliah ini.
12. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Roudlatul Falihin, yang dengan tulus memberikan doa-doa baiknya dan dukungannya.
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang Namanya tidak dapat disebut satu persatu.
14. HMPS Psikologi UIN SUKA 2023/2024 terimakasih atas pengalamannya berorganisasinya.

15. Laboratoriun PIO UIN SUKA 2023/2024 terimakasih atas pengalaman, Kerjasama dan ilmu dalam berorganisasi.
16. Seluruh keluarga besar Psikologi D 2021 terimakasih telah menjadikan tempat tumbuh dan bersaudara.
17. Siska Widiyas sekeluarga terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah menjadi sahabat sekaligus keluarga selama penulis berada di Yogyakarta.
18. Teruntuk sahabat serta teman mainku, Mila Nur Anisa dan Zakiya Farwah terimakasih telah mewarnai hari-hariku menjadi lebih berwarna dan menyenangkan.
19. Terimaksih teman KKN Wonolagi yang pernah menjadi bagian pendewasaanku disaat aku di Yogyakarta.
20. Teruntuk kakak-kakakku Ka Tyaa, Ka Elok, Ka Dhea, Ka Seva terimakasih untuk dukungan-dukungan hangatnya. Teruntuk adikku Aghis dan mutia terimakasih selalu membantu ketika penulis sedang membutuhkan perlongan.
21. Terakhir, aku tujuhan kepada sosok yang kelak ditakdirkan Allah menjadi separuh agamaku. Mungkin saat ini aku belum mengenal siapa dirimu, di mana keberadaanmu, dan bagaimana kabarmu hari ini. Namun dalam setiap sujudku, aku selalu menitipkan doa untukmu, meski namamu belum aku ketahui. Semoga engkau senantiasa terjaga dalam iman, dilindungi dalam takwa, dan dibimbing dalam kebaikan. Jika memang engkau adalah jodoh yang Allah tetapkan, aku yakin

sekuat apa pun badai, kita akan dipertemukan bukan karena kebetulan, melainkan karena kehendak-Nya. Skripsi ini pun menjadi saksi bahwa tidak ada lelaki yang mendampingi perjuanganku dalam proses penyusunan karya ini. Dan bila saatnya tiba engkau membaca tulisan sederhana ini, aku berharap tidak ada rasa cemburu terhadap nama-nama lain yang tertera di dalamnya.



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	II
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....	IV
HALAMAN MOTTO .....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	3
A. Latar belakang .....	3
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Literature Review.....	14
B. Dasar Teori.....	29
1. Kepuasan Pernikahan .....	29
2. Pasangan yang Dijodohkan.....	38
3. Ibu Nyai.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Fokus Penelitian .....	47
C. Informan dan Setting Penelitian.....	47
1. Informan .....	47
2. Setting Penelitian.....	49

<b>D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
1. Wawancara .....	50
2. Observasi .....	52
3. Dokumentasi.....	52
<b>E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....</b>	<b>53</b>
1. Reduksi data .....	53
2. Penyajian data.....	53
3. Kesimpulan atau verifikasi.....	54
<b>F. Keabsahan Data Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	55
1. Orientasi Kancah .....	55
2. Persiapan Penelitian .....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Hasil Penelitian.....	60
1. Informan 1 (Suami/Ziyan).....	60
2. Informan 2 (Istri/Fira) .....	71
3. Informan 3 (Suami/Rahul).....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>184</b>
A. Kesimpulan .....	184
B. Saran .....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>187</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>191</b>
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	191
Lampiran 2. Informed Consent .....	194
Lampiran 3. Verbatim.....	200
Lampiran 4. Observasi.....	292
Lampiran 5. Kategorisasi Informan .....	304
Lampiran 6. Dokumentasi.....	344
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>347</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 Data Diri Informan Penelitian .....	56
Table 2. Pelaksanaan Penelitian .....	59

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Ziyan .....	176
Bagan 2. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Fira	177
Bagan 3. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Rahul .....	178
Bagan 4. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Shaiba .....	179
Bagan 5. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Wendi .....	180
Bagan 6. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Qeira .....	181
Bagan 7. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Laki-laki .....	182
Bagan 8. Dinamika Psikologis Gambaran Kepuasan Pernikahan Informan Perempuan .....	183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

**KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN YANG DIJODOHKAN  
OLEH IBU NYAI**

**(Studi Kasus Pasangan di Madura)**

**Roihatul Miskia**

**21107010122**



Pernikahan yang dijodohkan oleh ibu nyai merupakan praktik yang umum terjadi dalam lingkungan pesantren, dengan landasan nilai-nilai religius dan sosial yang kuat. Namun, pernikahan melalui perjodohan ini kerap menghadirkan dinamika unik dalam proses adaptasi dan pembentukan kepuasan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu nyai di Madura. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan tiga pasangan suami istri sebagai informan yang telah menikah melalui proses perjodohan oleh ibu nyai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasangan awalnya merasa ragu atau tidak yakin, namun seiring berjalannya waktu mereka mampu membangun kepercayaan, komunikasi efektif, dan keselarasan nilai religius yang menjadi fondasi utama kepuasan pernikahan. Peran ibu nyai sebagai sosok religius dan karismatik berperan penting dalam membentuk kepercayaan pasangan terhadap perjodohan tersebut. Aspek kepuasan pernikahan yang dominan dalam temuan ini meliputi komunikasi, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, serta dukungan emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pernikahan hasil perjodohan oleh ibu nyai berpotensi menghadirkan kepuasan pernikahan yang tinggi apabila didukung oleh komitmen, nilai-nilai agama, dan kemampuan pasangan untuk beradaptasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pernikahan, khususnya dalam konteks budaya pesantren.

Kata Kunci: Kepuasan pernikahan, perjodohan, ibu nyai, pesantren, studi kualitatif.

**MARITAL SATISFACTION AMONG COUPLES ARRANGED BY MADAM  
NYAI**

*(A Case Study of Couples in Madura)*

**Roihatul Miskia**

**21107010122**

**ABSTRACT**

*Marriage arranged by an ibu nyai (female religious leader) is a common practice within Islamic boarding school (pesantren) communities, rooted deeply in religious and social values. However, such arranged marriages often involve unique dynamics in the adaptation process and the development of marital satisfaction. This study aims to explore the dynamics of marital satisfaction among couples arranged by an ibu nyai in Madura. Using a qualitative approach with a case study method, the research involved three married couples who had undergone matchmaking through an ibu nyai. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that although most couples initially experienced doubts or uncertainty, over time they were able to build trust, establish effective communication, and align their religious values—factors that became the foundation of marital satisfaction. The role of the ibu nyai as a charismatic and religious figure proved essential in fostering the couples' trust in the matchmaking process. The dominant aspects of marital satisfaction found in this study include communication, religious orientation, problem-solving, and emotional support. This research concludes that marriages arranged by an ibu nyai have the potential to yield high marital satisfaction, especially when supported by commitment, shared religious values, and the couple's ability to adapt. These findings are expected to contribute to the field of marital psychology, particularly in the cultural context of Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *Marital satisfaction, arranged marriage, ibu nyai, pesantren, qualitative study.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pernikahan tidak hanya dimaknai sebagai penyatuan dua insan, tetapi juga sebagai perjalanan panjang yang melibatkan komitmen, tanggung jawab, dan penyesuaian diri antara kedua belah pihak. Dalam berbagai budaya, pernikahan memiliki makna yang berbeda-beda, namun secara umum menjadi simbol ikatan yang diharapkan dapat menghadirkan kebahagiaan, kestabilan, dan keberlangsungan hidup bersama. Proses menuju pernikahan pun dapat ditempuh melalui berbagai cara, mulai dari pertemuan atas pilihan sendiri hingga perjodohan yang dilakukan oleh keluarga atau tokoh yang dihormati. Setiap cara memiliki dinamika dan tantangannya tersendiri, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan serta tingkat kepuasan pasangan dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Pernikahan merupakan sebuah institusi sosial yang bertujuan untuk menyatukan dua individu dalam ikatan resmi yang diakui oleh hukum, agama, dan masyarakat. Pernikahan menjadi dasar pembentukan keluarga dan memegang peran yang sangat penting dalam kelangsungan generasi. Kualitas hubungan dalam sebuah pernikahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang keluarga, pemahaman terhadap peran masing-masing pasangan, dan kepuasan pernikahan (Fitrizia, 2019). Hal ini juga relevan dalam konteks pernikahan yang dijodohkan, sebuah praktik yang umum terjadi di lingkungan pesantren dan komunitas keagamaan lainnya,

dimana nilai-nilai keluarga dan tradisi sering menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan.

Dalam konteks pernikahan mengacu pada kondisi ideal yang diharapkan menurut norma hukum, ajaran agama, dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pernikahan seyogyanya dilandasi oleh kesepakatan kedua belah pihak, rasa saling mencintai, serta kesiapan mental dan emosional untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menegaskan bahwa pernikahan dilaksanakan atas persetujuan kedua calon mempelai, sehingga diharapkan mampu menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga (UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 6 Ayat 1). Dalam perspektif Islam, pernikahan bukan hanya akad formal, tetapi juga ibadah yang bertujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (QS. Ar-Rum: 21). Nilai-nilai tersebut menuntut agar hubungan suami-istri terjalin atas dasar saling pengertian, saling menghargai, dan pemenuhan hak serta kewajiban masing-masing pasangan. Dengan demikian, pernikahan adalah terwujudnya ikatan yang tidak hanya sah secara hukum dan agama, tetapi juga memenuhi standar kebahagiaan dan kepuasan batin kedua pasangan.

Saat ini, praktik perjodohan yang dilakukan oleh Ibu Nyai di lingkungan pesantren masih menjadi tradisi yang cukup kuat, terutama di kalangan santri dan keluarga pesantren. Pasangan yang dijodohkan umumnya menerima keputusan tersebut sebagai bagian dari ketaatan kepada Bu Nyai yang dianggap memiliki keberkahan, kebijaksanaan, dan pandangan yang

luas dalam memilih pasangan yang tepat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pernikahan ini didasari niat baik dan landasan religius yang kuat, proses adaptasi setelah pernikahan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa pasangan mampu membangun hubungan harmonis dan merasa bersyukur karena dipertemukan dengan pasangan yang tepat, sementara sebagian lainnya menghadapi tantangan seperti perbedaan karakter, kurangnya komunikasi, dan penyesuaian terhadap kehidupan baru. Fenomena ini menggambarkan adanya dinamika kepuasan pernikahan yang berbeda-beda di antara pasangan, bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola konflik, menumbuhkan rasa saling pengertian, dan mempertahankan komitmen. Hal ini berbeda dengan kebanyakan individu lainnya yang pada umumnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidup sendiri berdasarkan kriteria pribadi dan preferensi yang mereka inginkan.

Namun, baik pernikahan yang didasari pilihan sendiri maupun melalui perjodohan tetap berpotensi menghadapi permasalahan rumah tangga. Penyebab perceraian di Indonesia beragam, meliputi perselisihan, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, perzinahan, poligami, hingga kawin paksa. Berdasarkan data BPS, jumlah kasus perceraian nasional pada 2023 mencapai 408.307 kasus, menurun dari 448.126 kasus pada 2022. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan angka perceraian tertinggi, yakni 79.248 kasus pada 2023, turun dari 89.093 kasus pada 2022. (<https://www.bps.go.id/id/statistics->

[table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023](https://www.bps.go.id/table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023)

Dalam budaya dimana pernikahan dijodohkan oleh ibu nyai, keputusan mengenai pasangan hidup seringkali didasarkan pada pertimbangan agama, kecocokan sosial, dan pertimbangan lainnya yang dianggap penting oleh ibu nyai. Pasangan yang dijodohkan mungkin memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengetahuan sebelumnya tentang satu sama lain dan mungkin belum memiliki hubungan emosional sebelum menikah (Kuswandi & Ridwan, 2023).

Praktik perjodohan oleh ibu Nyai ini bukanlah sekadar tradisi semata, melainkan sarat akan muatan nilai religius, sosial, dan simbolik. Peran ibu Nyai dalam perjodohan mencerminkan otoritas moral dan spiritual, di mana keputusan pernikahan sering kali dianggap sebagai bentuk keberkahan dan bimbingan ruhani. Hal ini tentu berbeda dari pola pernikahan modern yang lebih menekankan pada kebebasan memilih pasangan secara individual berdasarkan cinta dan kecocokan personal. Dalam perjodohan oleh ibu Nyai, pasangan mungkin belum saling mengenal secara emosional, tetapi mereka diyakini mampu membangun rumah tangga harmonis melalui nilai-nilai ketaatan, kesabaran, dan pembelajaran bersama dalam bingkai agama.

Namun, dalam kerangka psikologi pernikahan, kepuasan pernikahan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hubungan suami istri. Kepuasan pernikahan mencerminkan evaluasi subjektif individu

terhadap aspek emosional, komunikasi, peran gender, afeksi, dukungan, dan kesesuaian nilai dalam kehidupan rumah tangga. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pernikahan yang dilandasi nilai religius yang kuat berpeluang lebih tinggi untuk mencapai kepuasan (Sari et al., 2016), tetapi dinamika yang dihadapi oleh pasangan yang dijodohkan—khususnya tanpa proses pacaran atau pengenalan yang intens sebelumnya—membuka ruang kajian yang menarik mengenai bagaimana proses adaptasi, komitmen, dan persepsi terhadap pasangan berkembang pasca pernikahan.

Berdasarkan data *preliminary* wawancara awal dan diperoleh dari gambaran kondisi dan latar belakang responden sebagai seorang wanita yang dijodohkan oleh ibu Nyai, yang telah peneliti lakukan dengan salah satu wanita yang menikah melalui proses perjodohan yang sudah menjalani pernikahannya selama kurang lebih 10 tahun ini secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh responden sangatlah mempertimbangkan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*“Berarti peran agama dalam pengambilan keputusan mba ini penting ya? “iya sangat penting”. “Apakah mba merasa bahwa nilai-nilai agama itu penting? “iya neng, soalnya kalo agama kan penting ya, kayak ngingetin waktu sholat, ya intinya dalam apapun agama itu sangatlah penting, kalo saya lupa ya dia ingetin gitu, kalo di lupa ya saya yang ingetin. “saya pas awal dijodohin neng saya gak mau, pas yakin itu setelah sholat istikhoroh kan waktu itu masih di pondok ya itu, ya setelah sholat istikhoroh saya dipanggil terus saya jawab iya hehe” (Preliminary Reaserch, 24 Desember 2024).*

Menurut penelitian yang ditulis oleh Afina Amna (2018) dalam jurnal yang berjudul “Otoritas Kharismatik dalam perkawinan: Studi atas

Perjodohan di Pondok Pesantren Al-Ma'sum Tempuran, Magelang” ibu nyai memiliki peran yang sangat penting, kharismatik dalam memberikan arahan atau bimbingan agar pasangan yang dijodohkan mampu menjalani sebuah pernikahan dengan nilai-nilai religius yang kuat serta dapat saling menyesuaikan diri meskipun pada awalnya belum memiliki ikatan emosional. Ibu nyai menjadi salah satu faktor penentu utama dalam menentukan pasangan santri atau individu yang berada di bawah bimbingannya. Peran ibu nyai dalam proses perjodohan tidak hanya sebatas pada penentuan kriteria pasangan yang sesuai, tetapi juga mengenai aspek-aspek spiritual, kepribadian, dan nilai-nilai yang diajarkan pesantren serta ekspetasi yang akan diterima oleh keluarga besar. Ibu nyai merupakan sosok yang berkarismatik dan seringkali dipandang sebagai sosok yang mampu memberikan keberkahan dalam sebuah pernikahan, yang diyakini dapat memberikan keharmonisan dalam hubungan suami-istri.

Islam mengatur pernikahan dalam Al-Qur'an, seperti pada Surah Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan tujuan pernikahan sebagai sarana memperoleh ketenangan, cinta, dan kasih sayang di antara pasangan. Allah SWT menciptakan pasangan agar manusia bisa hidup berdampingan dengan penuh cinta dan rahma. Di Indonesia, pernikahan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang mengatur syarat-syarat dan prinsip pernikahan yang sah, termasuk pentingnya persetujuan dari kedua calon mempelai. Namun, pada pasangan yang dijodohkan, dinamika yang dihadapi sering kali berbeda, melibatkan proses adaptasi

yang lebih lambat serta tantangan dalam membangun kepercayaan dan keintiman.

Pasangan yang dijodohkan sering kali menghadapi dinamika tersendiri, termasuk proses adaptasi yang lebih lambat dan tantangan dalam membangun kepercayaan serta keintiman. Dinamika ini disebabkan oleh terbatasnya interaksi dan pengetahuan mengenai pasangan sebelum pernikahan, sehingga komunikasi dan pemahaman yang lebih dalam menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa keberhasilan sebuah pernikahan tidak hanya bergantung pada interaksi awal, tetapi juga pada bagaimana masing-masing individu menilai dan menghargai hubungan mereka seiring berjalannya waktu (Veronika & Afdal, 2021).

Kebahagiaan dan rasa syukur dalam pernikahan merupakan evaluasi subjektif yang dilakukan individu terhadap pasangannya. Evaluasi ini mencerminkan tingkat kepuasan seseorang dalam menjalani pernikahan. Menurut Olson dan Fowers 1989,1993 (dalam Subrata, 2015), kepuasan pernikahan adalah penilaian subjektif yang bersifat dinamis oleh pasangan suami-istri terhadap kehidupan pernikahan mereka. Penilaian ini dapat diukur dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan faktor dalam pernikahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan pedoman religius yang kuat cenderung memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi (Sari et al., 2016).

Berdasarkan hasil *preliminary research* dengan informan yang berinisial S, diketahui bahwa responden merasa bersyukur dan puas dengan perjodohan ini.

**“Tapi sejauh ini bersyukur gak sih mba?”** “ya bersyukur banget, alhamdulillah malahan” **“berati menurut mba, dalam perikahan yang dijodohkan ini mba merasa puas atau gimana?”** “ya, sangatlah puas” **“dari 1-10 mba? “10 kayaknya hehehehe”** (*Preliminary Reaserch, 24 Desember 2024*).

Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2008) dalam (Anisah et al., 2023) beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan meliputi tingkat komitmen yang kuat, pola interaksi yang stabil selama masa dewasa awal, usia saat menikah, pengelolaan keuangan, aspek keagamaan, dukungan emosional, dan perbedaan harapan antara suami dan istri. Kepuasan pernikahan juga berkaitan dengan keterlibatan dalam pengasuhan anak. Secara keseluruhan, individu dengan pedoman religius yang kuat cenderung memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan orang-orang yang berreligiusitas rendah. Terkait dengan pernikahan dengan jalan perjodohan, hal ini bisa menjadi sesuatu yang relevan, di mana perjodohan yang dilaksanakan melalui keputusan atau perintah dari ibu nyai sebagai seorang yang memiliki religiusitas tinggi diharapkan dapat menciptakan suatu kepuasan dalam kehidupan pernikahan pasangan yang dijodohkan (Ardhianita & Andayani, 2015).

Pada umumnya, pernikahan yang dijodohkan oleh ibu Nyai tentu saja tidak melalui proses berpacaran seperti pernikahan yang tidak dijodohkan. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang menyatakan bahwa

kata pacaran itu sendiri tidak pernah ada tuntunan Islam. Bahkan, Islam justru melarang dan membatasi pergaulan lawan jenis dengan ketat, untuk menghindari hal-hal terlarang yang tidak diinginkan, misalnya zina. Tidak dilaluinya jalan pacaran yang sering disebut sebagai proses saling mengenal dalam perjalanan menuju pernikahan, bukan berarti kepuasan pernikahan itu tidak akan tercapai. Akan tetapi pernikahan dengan jalan perjodohan juga memiliki waktu untuk melakukan proses perkenalan atau biasa dikenal dengan *Ta'aruf*. Tahap awal *Ta'aruf* ini bertujuan untuk bertukar informasi secara tidak langsung, melalui orang ketiga seperti ibu Nyai ataupun lainnya (Hidayat & Wardana, 2018). Hal ini sejalan dengan teori-teori pernikahan yang menyatakan bahwa kepuasan pernikahan manusia dapat dicapai dengan usaha-usaha memelihara hubungan dalam pernikahan tersebut, meskipun dilakukan setelah pernikahan tersebut disahkan, dan tanpa proses berkenalan yang intens sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk membahas mengenai gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu Nyai di Madura, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung tercapainya kepuasan-kepuasan dalam kehidupan pernikahan tersebut.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca, serta menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat dalam upaya untuk memahami bagaimana praktik ini mempengaruhi kepuasan pernikahan istri, mengingat peran penting ibu nyai dalam

masyarakat dan pengaruh besar individu dalam keputusan pernikahan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tema pernikahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu nyai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu nyai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan psikologi, khususnya dalam psikologi perkembangan, psikologi keluarga, dan psikologi pernikahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji studi kualitatif mengenai kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu nyai.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan selain dapat memberikan manfaat bagi peneliti, juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca yakni

baik dari kalangan tenaga pendidik diluar bidang Psikologi, orang tua, masyarakat dan tentunya bagi mahasiswa yang sedang bekerja itu sendiri. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini pembaca dapat lebih memahami fenomena sekitar yang terjadi pada pasangan, khususnya pada pasangan yang dijodohkan oleh ibu nyai.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dinamika kepuasan pernikahan dialami oleh pasangan yang dijodohkan oleh Ibu Nyai, terutama di lingkungan pesantren Madura. Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga pasangan suami istri, ditemukan bahwa pernikahan yang diawali melalui perjodohan oleh Ibu Nyai tetap dapat menghasilkan hubungan rumah tangga yang harmonis dan memuaskan. Meskipun para pasangan tidak melalui proses pacaran atau pengenalan yang Panjang.

Kepuasan dalam pernikahan mereka berkembang seiring waktu, terutama melalui proses adaptasi dan komunikasi yang terus diasah. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional dapat dibentuk meskipun tidak hadir sejak awal pernikahan. Peran Ibu Nyai dalam proses perjodohan ternyata sangat besar. Ibu Nyai tidak hanya berperan sebagai sosok yang mempertemukan pasangan, tetapi juga sebagai panutan yang dihormati dan dipercaya oleh keluarga serta individu yang dijodohkan. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pernikahan ini antara lain adanya kesamaan nilai keagamaan, komunikasi yang saling terbuka, pembagian peran dalam rumah tangga, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan melalui perjodohan oleh Ibu Nyai tidak mengurangi potensi tercapainya kepuasan dalam pernikahan. Justru, dengan landasan nilai agama,

kepercayaan terhadap tokoh yang menjodohkan, serta komitmen yang dibangun bersama, pasangan dapat membentuk hubungan pernikahan yang kuat, stabil, dan membahagiakan.

## B. Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan Kesimpulan di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Bagi Pasangan yang Dijodohkan

Pasangan yang menikah melalui proses perjodohan, terutama oleh tokoh agama seperti Ibu Nyai, diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik sejak awal, saling memahami perbedaan, dan bersama-sama mengembangkan cinta serta kedekatan emosional dalam kehidupan pernikahan. Penerimaan terhadap pasangan dan kepercayaan terhadap proses perjodohan menjadi landasan penting dalam membentuk hubungan yang harmonis.

### 2. Bagi Lembaga Pesantren dan Ibu Nyai

Mengingat besarnya pengaruh Ibu Nyai dalam proses perjodohan, penting untuk menyediakan bimbingan lanjutan atau ruang dialog bagi pasangan yang dijodohkan. Pendampingan ini dapat membantu pasangan menghadapi fase awal pernikahan dan memberikan dukungan emosional maupun spiritual agar pernikahan berjalan sesuai harapan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada pasangan di satu wilayah tertentu. Untuk memperkaya kajian, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang budaya dan pesantren. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek lain seperti peran keluarga besar, tekanan sosial, atau perubahan dinamika rumah tangga dalam jangka panjang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amna, A. (2018). *Studi atas Perjodohan di Pondok Pesantren Al-Ma 'sum Tempuran , Magelang.* 11(1), 91–102.
- Angraeni, D. M., & Mustary, E. (2023). Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan Perjodohan. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i2.6677>
- Anisah, L., Safitri, C. M. T., & Kusuma, H. S. (2023). Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage. *Journal on Education*, 5(3), 6837–6847. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1468>
- Anwar, K. (2019). *Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang.* 10(1).
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2015). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111.
- Bimbangan, J., Chrys, M. S., & Soetjiningsih, C. H. (2022). *Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung Pendahuluan.* 7(3), 1–10
- Chaplin. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi.* Raja Grafindo Persada.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2014). *The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation.* July 2013.
- Don, B., Don, B. P., & Hammond, M. D. (2018). *Social Support in Intimate Relationships : The Role of Relationship Autonomy Social Support in Intimate Relationships : The Role of Relationship Autonomy.* October. <https://doi.org/10.1177/0146167217705119>
- Faradila. (2013). *Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir.* 1–19.
- Fatimah, D., & Cahyono, R. (2013). Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Remaja Perempuan yang Mengalami Kehamilan Pra Nikah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(1), 1–7.
- Fauzi, M. L. (2012). The Roles of Kyai and Pesantren in Preserving Islamic Tradition and Negotiating Modernity Muhammad Latif Fauzi IAIN Surakarta - Indonesia. *Journal of Indonesia Islam*, 06(01), 125–144.
- Fitrizia, S. (2019). Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4703>

- Gottman, J. M., Agama, I., Negeri, I., & Ponorogo, I. (2020). *Stabilitas pernikahan menurut john mordechai gottman*. 0–119.
- Habibi, U. R., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2014). *Kepuasan pernikahan pada wanita yang dijodohkan oleh orang tua*. 2(4), 274–279.
- Harahap, S. R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan Komitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5603>
- Herdiansyah, H. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit Salemba Empat.
- Herdiansyah, H. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Salemba Humanika.
- Hidayat, T. T., & Wardana, A. (2018). Ta’aruf dan Upaya Membangun Perjodohan Islami pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta. *E-Societas*, 7(7), 1–22.
- Istiqomah, I. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan*. 11.
- Jackson, J. B., & Jackson, J. B. (2009). *Premarital Couple Predictors of Marital Relationship Quality and Stability : A Meta-Analytic Study*.
- Januari. (2023). MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 120–130. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>
- Kumar & Haris. (2018). Marital satisfaction and communication skills among married couples. *Indian Journal of Social Research*, 59(11), 35–45. [https://www.researchgate.net/publication/324680369\\_Marital\\_Satisfaction\\_and\\_Communication\\_Skills\\_among\\_Married\\_Couples](https://www.researchgate.net/publication/324680369_Marital_Satisfaction_and_Communication_Skills_among_Married_Couples)
- Kuswandi, I., & Ridwan, M. (2023). Kepatuhan terhadap Kiai Pesantren Dalam Tinjauan Psikologi Pendidikan. *Jurnal Tinta*, 5(1), 41–51.
- Lehrer, E. L., & Lehrer, E. L. (2006). *Age at Marriage and Marital Instability : Revisiting the Becker-Landes-Michael Hypothesis*. 2166.
- Luh, N., & Sari, R. (2023). *DAN SEKSUALITAS*. 26(2), 133–141.
- Mahoney, A. (2020). *Couples Viewing Marriage And Pregnancy Through The Lens Of The Sacred : A c nnn | l # rsa*. January 2009.
- Merzavani, A. (2018). Dinamika kepuasan pernikahan pada istri yang dijodokan dalam keluarga kiai. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif . PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Naufal. (2023). Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies). *Re Ligious Educ Action Prac Tic e s in Pe Santren: Charismatic Kya i Leadership in Ac Ademic and Soc Ia l Ac Tivitie s*, 4(1), 195–212.
- Novia, S. T., Psikologi, P. S., & Padang, U. N. (2022). *Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah di Usia Remaja Akhir*. 6, 12508–12514.
- Olson, D.H & Fowers, B. J, (2010). Marriages and Families Strengths 7th ed. New York: McGraw-Hill.
- Permana, M. Z., & Kurnia, A. (2021). *Puas Sesuai Syari ' at : Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah dengan Cara Ta ' aruf*. 4(2), 107–118.
- Purnomo. (2018). Kiai dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Tangga Ilmu.
- Rizka, Tatik Imadatus Sa'adati, & Dewi Hamidah. (2022). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Mengalami Infertile Di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.30762/happiness.v4i1.364>
- Sakinah, F., & Kinanth, M. R. (2018). Pengungkapan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Melalui Proses Ta'Aruf. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1466>
- Sari, D. M. P., Yuliadi, I., & Setyanto, A. T. (2016). Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Marital Expectation dan Keintiman Hubungan Pada Pasangan Ta ' aruf. *Wacana*, 8(2), 1–15.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *UG Jurnal*, 7(6), 8–12.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Veronika, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29210/1202121150>
- Whitton, S. W., Stanley, S. M., Markman, H. J., & Johnson, C. A. (2013). Attitudes toward divorce, commitment, and divorce proneness in first marriages and remarriages. *Journal of Marriage and Family*, 75(2), 276–287. <https://doi.org/10.1111/jomf.12008>
- Widodo, R. W. (2021). Studi tentang kepuasan pernikahan dalam penelitian psikologi di Indonesia. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7697>

Yin, Robert. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods* (Sixth Editions). Singapore: SAGE Publications, Inc.

Zaidi, A. (2015). *Perceptions of Arranged Marriages by Young Pakistani Muslim Women Living in a Western Society Perceptions of arranged marriages by young Pakistani Muslim women living in a ... January*. <https://doi.org/10.3138/jcfs.33.4.495>

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVm1TM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-percerai-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023>

